

Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Audit Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Mahasiswa

Padma Adriana Sari^{1*}, Sumiadji², Diana Nurindrasari³, Amelia Indah Kusdewanti⁴
Akuntansi, Politeknik Negeri Malang
padma.adriana.sari@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital dan alat teknologi lain merupakan kunci dari pendidikan yang mengintegrasikan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran mata kuliah pengauditan, yaitu dengan menggunakan aplikasi Sistem Pembelajaran Audit, diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran mengenai proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran audit terhadap motivasi belajar mahasiswa akuntansi pada mata kuliah pengauditan. Motivasi pembelajaran diukur dengan 4 aspek, yaitu Perhatian (Attention), Relevansi (Relevance), Keyakinan (Confidence), dan Kepuasan (Satisfaction). 52 mahasiswa diteliti dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan signifikan pada aspek Perhatian, Relevansi, dan Keyakinan. Namun pada aspek Kepuasan terjadi penurunan yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, proses pembelajaran saat ini disarankan untuk memanfaatkan pembelajaran secara digital sehingga dapat mengembangkan strategi pengajaran yang praktis dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci :

Aplikasi Sistem Pembelajaran Audit, Motivasi belajar.

ABSTRACT (In English)

The learning process by utilizing digital media and other technological tools is the key to education that integrates information technology. It is anticipated that employing information technology to teach auditing courses—specifically, the Audit Learning System application—will prove to be a useful tool for students to learn about the auditing process. The purpose of this study is to investigate how employing audit learning software affects accounting students' motivation to learn in auditing courses. Four factors—attention, relevance, confidence, and satisfaction—are used to gauge learning motivation. The study involved 52 accounting students, and the findings indicated a noteworthy improvement in the areas of attention, relevance, and confidence. However, there was a negligible decline in the satisfaction component. Given these results, it is suggested that the current educational process make use of digital learning in order to enhance student motivation and establish effective teaching methodologies.

Keywords :

Audit Learning Application, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Proses pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam pemanfaatan berbagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Perkembangan ini terjadi karena adanya penyesuaian dengan kebutuhan para peserta didik dan juga lingkungan bisnis yang ada. Lin dkk. (2017) menyampaikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir pesatnya revolusi internet dan teknologi komunikasi telah mengakibatkan munculnya berbagai jaringan multimedia interaktif yang dapat digunakan sebagai bahan ajar digital untuk menggantikan bentuk pengajaran tradisional yang digunakan sebelumnya.

Peserta didik yang duduk di bangku perkuliahan saat ini adalah generasi Z yang memiliki kebutuhan belajar berbeda. Sari dan Oktavia (2021) menyampaikan bahwa perkembangan proses pembelajaran pada level mahasiswa menuntut berbagai kreativitas dan inovasi dari dosen pengajarnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang ada saat ini adalah mahasiswa generasi Z yang membutuhkan proses pembelajaran yang

menarik, menyenangkan, dan santai. Oleh karena itu, dosen perlu mencari cara-cara tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan belajar generasi ini sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif. Teknik pembelajaran secara digital merupakan hal yang penting untuk menarik minat pelajar terutama generasi muda yang lebih cenderung kepada pembelajaran secara maya serta mempunyai nilai interaktif.

Pratama, dkk. (2020) menyatakan bahwa semakin masifnya perkembangan teknologi informasi di berbagai sektor secara langsung berbanding lurus dengan perkembangan inovasi kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Sementara itu dosen sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk serba bisa dan menguasai teknologi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan untuk digunakan sebagai pelengkap dan sumber belajar untuk dapat meningkatkan pemahaman materi yang pada akhirnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era industri saat ini.

Merancang kegiatan pengajaran untuk pembelajaran digital dan menerapkan perangkat teknologi secara fleksibel adalah hal penting untuk diterapkan pada pendidikan terintegrasi teknologi informasi saat ini. Salah satu bentuk pembelajaran digital yaitu adanya aplikasi Sistem Pembelajaran Audit, yang merupakan software yang telah dibangun oleh penulis untuk dapat mengakomodir proses belajar mata kuliah pengauditan. Prajanto (2020) menyampaikan bahwa selama ini pembekalan materi auditing lebih ditekankan pada aspek teoritis dari beberapa buku literatur auditing saja. Hal ini berdampak pada lemahnya mahasiswa pada pemahaman aplikasi siklus audit saat mereka menempuh matakuliah praktikum audit. Melalui software aplikasi sistem pembelajaran audit, materi audit disampaikan secara langsung dengan diimplementasikan dan didemonstrasikan oleh mahasiswa melalui aplikasi online yang dapat dioperasikan melalui laptop.

Penggunaan media digital yaitu aplikasi sistem pembelajaran audit dalam pengajaran mata kuliah pengauditan merupakan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menempuh pembelajaran. Eva (2015) menyampaikan bahwa pada pola pembelajaran yang ada saat ini menuntut keaktifan siswa dalam belajar dan juga motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam kegiatan mengajar yang memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari namun tetap menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari penggunaan sistem aplikasi audit terhadap motivasi belajar mahasiswa.

LANDASAN TEORITIS

Pembelajaran Digital (E-Learning)

Pembelajaran digital merupakan penyampaian dengan bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet; dan, isi pembelajaran dan metode pengajaran yang disediakan adalah untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pribadi (Lin dkk., 2017). Pada era ketika pengetahuan dan informasi mengalir dengan cepat, penerapan pembelajaran digital mencakup berbagai bidang dan industri. Antila dkk. (2012) menganggap pembelajaran digital sebagai alat digital untuk memperoleh bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran online atau offline melalui jaringan kabel atau nirkabel.

Keane (2012) menyampaikan bahwa pembelajaran digital dapat dibagi menjadi empat bagian:

- (1) Bahan ajar digital: Menekankan bahwa peserta didik dapat belajar dengan konten bahan ajar digital. Yang disebut konten bahan ajar digital mengacu pada e-book, data digital, atau konten yang disajikan dengan metode digital lainnya.
- (2) Alat digital: Menekankan pada peserta didik melanjutkan kegiatan belajar melalui alat digital, seperti komputer desktop, komputer notebook, komputer tablet, dan smartphone.
- (3) Penyampaian digital: Menekankan bahwa kegiatan belajar peserta didik dapat disampaikan melalui Internet.
- (4) Pembelajaran otonom: berfokus pada peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran online atau offline melalui pembelajaran digital sendiri.

Sistem Pembelajaran Audit merupakan aplikasi yang berbasis internet yang digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menerapkan proses audit secara sederhana mulai dari proses perencanaan audit sampai dengan pembuatan laporan audit. Pemanfaatan aplikasi ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran digital yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi Belajar

Karim (2012) menyampaikan bahwa motivasi belajar merupakan keyakinan yang melekat untuk memandu tujuan belajar individu, mendorong perilaku belajar untuk melakukan upaya terus menerus, dan memperkuat serta meningkatkan hasil belajar. Koff dan Mullis (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai niat atau keinginan siswa untuk berpartisipasi dan melakukan upaya dalam belajar, yang dilakukan

atas pilihan siswa terhadap kegiatan belajar tertentu dan upaya pada kegiatan tersebut. Motivasi belajar merupakan penuntun siswa untuk terus belajar dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Chou dkk. (2012) membuktikan bahwa siswa lebih termotivasi untuk memecahkan masalah secara mandiri pada pekerjaan tertentu (perilaku didorong oleh motivasi intrinsik), tetapi akan dibantu oleh guru untuk memecahkan beberapa masalah belajar (perilaku didorong oleh rangsangan eksternal). Dalam pembelajaran, kepentingan intrinsik siswa dan penghargaan ekstrinsik guru atau orang tua dapat dikolaborasikan untuk membentuk motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan penggunaan aplikasi pembelajaran audit dimana mahasiswa akan diminta memecahkan masalah dalam aplikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Model ARCS merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa pada penelitian ini (Khan dkk., 2019). Pada model ini terdapat 4 aspek pengukuran motivasi belajar yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Berdasarkan model ini, media pembelajaran seharusnya menarik perhatian mahasiswa (*attention*), sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa (*relevance*), mahasiswa perlu yakin dengan penggunaan media tersebut (*confidence*), dan mahasiswa seharusnya merasa puas setelah menggunakan media tersebut (*satisfaction*) (Chiang dkk., 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan subjek penelitian 52 mahasiswa jurusan akuntansi Polinema semester 5 yang sedang menempuh mata kuliah pengauditan. Mahasiswa pada perkuliahan pengauditan diberikan pembelajaran secara tradisional yaitu sistem pengajaran dengan media *textbook* kemudian diberikan kuesioner mengenai motivasi belajar. Selanjutnya mahasiswa diberikan pembelajaran dengan aplikasi sistem pembelajaran audit, kemudian diminta mengisi kuesioner kembali. Kedua hasil kuesioner tersebut kemudian dibandingkan hasilnya. Model ARCS (*Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*) digunakan untuk mengukur dampak penggunaan aplikasi pembelajaran audit terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Aplikasi sistem pembelajaran audit yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang memuat pengerjaan sederhana proses audit dari awal tahapan pemahaman bisnis klien, pemahaman sistem pengendalian internal, pengisian *top schedule*, *supporting schedule*, kertas kerja neraca dan laba rugi, pengisian jurnal penyesuaian, sampai dengan pengisian laporan audit independen. Aplikasi ini diberikan kepada mahasiswa setelah pembahasan materi mengenai kertas kerja audit dan tahapan audit. Pengerjaan aplikasi ini adalah untuk memahami mengenai bentuk dari kertas kerja audit, cara pengisian dan pengerjaannya, serta menunjukkan tahapan audit secara garis besar yang dilakukan oleh auditor.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner sebelum penggunaan aplikasi, yang merupakan kuesioner berisi pertanyaan mengenai *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* pada saat melakukan pembelajaran dengan media cetak dan pembelajaran dengan aplikasi pembelajaran audit. Kedua kuesioner diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk. (2019). Terdapat 30 pertanyaan untuk masing-masing kuesioner tersebut, dengan 5 skala likert. Hasil kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian perbedaan hasil kuesioner pada masing-masing aspek diuji dengan *independent sample t-test*.

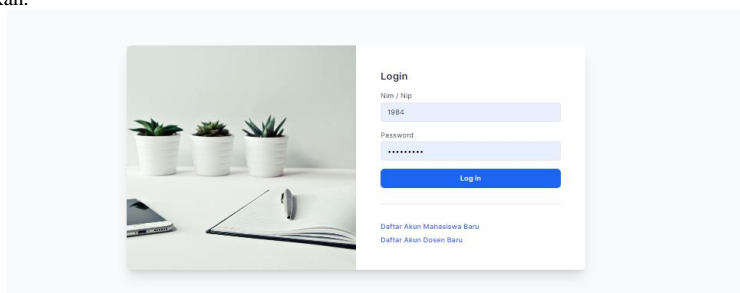
HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi telah disesuaikan dengan RPS praktikum pengauditan yang memuat materi perencanaan pemeriksaan yang meliputi pemahaman bisnis klien, mendapatkan bukti-bukti audit, persiapan penyusunan kertas kerja pemeriksaan, perencanaan umum audit, audit untuk masing-masing akun mulai dari kas dan bank sampai dengan audit ekuitas, dan terakhir menyusun draft laporan audit. Terdapat 7 poin yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran audit yaitu mengisi identitas, pemahaman bisnis klien, pemahaman SPI, kertas kerja neraca, kertas kerja laba rugi, ringkasan jurnal penyesuaian, dan melengkapi laporan auditor independen. Model dari sistem ditampilkan dalam tabel berikut, yang memuat fungsi utama, sub fungsi, dan keterangan yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan mahasiswa pada masing-masing fungsi tersebut.

Mahasiswa diberikan modul yang berisikan informasi perusahaan yang akan diaudit, kemudian mahasiswa melakukan input data perusahaan tersebut ke dalam aplikasi. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai

kertas kerja yang digunakan mahasiswa untuk mengerjakan proses audit di kelas. Penggunaan aplikasi ini akan memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai proses audit yang dilakukan sesungguhnya.

Pada tahap awal, mahasiswa perlu melakukan register dengan memasukkan NIM dan password yang ditunjukkan pada gambar 1. Setelah itu, dosen melakukan proses persetujuan terlebih dahulu, kemudian mahasiswa dapat melanjutkan login ke dalam sistem sesuai dengan username dan password yang telah didaftarkan.



Gambar 1 Login User Pada Aplikasi Pembelajaran Audit

Setelah melakukan login ke dalam aplikasi, akan muncul menu utama sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2. Terdapat 9 tahap pada pengisian aplikasi pembelajaran audit ini yaitu mengisi identitas auditor, mengisi pemahaman bisnis klien, mengisi pemahaman struktur pengendalian intern, pemahaman struktur pengendalian intern sistem akuntansi, ringkasan hasil pemahaman SPI, mengisi nama akun, saldo, dan referensi di kertas kerja neraca, mengisi nama akun, saldo dan referensi di kertas kerja laporan laba rugi, mengisi jurnal penyesuaian, dan terakhir mengisi laporan audit independen.



Gambar 2 Menu Utama

Pada tahap pertama, mahasiswa mengisi identitas auditor dan identitas klien. Mahasiswa merupakan auditor pada kasus tersebut, sedangkan identitas klien diperoleh dari modul yang telah tersedia. Tahapan ini dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 Pengisian Identitas Perusahaan Serta Auditor

Pada tahap kedua, mahasiswa diminta untuk mengisi pemahaman bisnis klien sebagaimana ditunjukkan di gambar 4. Hal ini terkait dengan bidang usaha, lokasi, supplier, pelanggan, pengurus, serta kebijakan akuntansi pada perusahaan yang sedang diperiksa.

Gambar 4 Pemahaman Bisnis Klien

Tahap ketiga sampai kelima yaitu mengisi kuesioner sistem pengendalian intern perusahaan. Tahap ketiga dapat dilihat pada gambar 5, yang menunjukkan kuesioner mengenai sistem pengendalian intern perusahaan secara umum seperti ada tidaknya bagan organisasi perusahaan, akta pendirian perusahaan, pembagian tugas dan fungsi, dan lainnya. Tahap keempat yaitu mengisi pemahaman pengendalian intern sistem akuntansi, yang berisi kuesioner mengenai fungsi akuntansi seperti ada tidaknya pemisahan tugas dan fungsi dalam sistem akuntansi, penyimpanan dokumen pembukuan, dan pencatatan akun yang lengkap. Tahap kelima adalah ringkasan hasil pemahaman SPI. Semua jawaban dari pertanyaan mengenai SPI tersebut dapat dilihat pada modul yang telah disediakan.

Gambar 5 Kuesioner SPI

Tahap keenam dan ketujuh dapat dilihat pada gambar 6 mengenai pengisian nama akun, saldo, dan referensi di kertas kerja neraca dan laba rugi. Masing-masing akun pada kertas kerja neraca dan laba rugi memiliki referensi untuk top schedule sebagaimana ditunjukkan pada gambar 7.

Uraian	Saldo Per Buku 2017	Penyesuaian Bersih	Saldo Per Audit 31 Desember 2017	Saldo Per Audit 31 Desember 2016
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan Bank	81.850.000	0	81.850.000	28.400.000
Piutang Usaha Bersih	639.787.000	0	639.787.000	485.000.000
Pienn Berjangka	320.257.000	0	320.257.000	472.728.375
Uraian Mula Pula	100.700.000	0	100.700.000	0
Total Aset Lancar	1.022.594.000		1.022.594.000	
Aset Tetap				
Hutang Perseorangan	804.000.000	0	804.000.000	804.000.000
Asumasi Penyusutan	420.720.800	0	420.720.800	358.370.800
Mula Buku	483.279.200		483.279.200	483.279.200

Gambar 6 Pengisian Kertas Kerja Neraca

Uraian	Saldo Per Buku 2017	Penyesuaian Bersih	Saldo Per Audit 31 Desember 2017	Saldo Per Audit 31 Desember 2016

Gambar 7 Pengisian Top Schedule Kas dan Bank

Tahap kedelapan adalah mengisi jurnal penyesuaian, dan terakhir tahap kesembilan adalah melengkapi laporan auditor independen. Pada gambar 8 mengenai laporan auditor independen telah disediakan format yang hampir lengkap, namun diberikan bagian-bagian kosong untuk dilengkapi oleh mahasiswa. Bagian kosong ini meliputi periode pemeriksaan, nama perusahaan yang diperiksa, serta opini yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan format baku laporan auditor independen yang disusun oleh auditor pada akhir proses pemeriksaan.

Laporan Auditor Independen

No. 180294/LAV/2018

Kepada Yth: Pemegang Saham dan Dewan Komisaris
 PT Wahana Eka Setia

Kami telah mengaudit neraca PT Wahana Eka Setia tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terikat pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah-saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Eka Setia, tanggal 31 Desember 2022, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Gambar 8 Laporan Auditor Independen

Pembahasan materi kertas kerja audit dan tahapan audit dengan penyampaian materi melalui media cetak (*textbook*) dilakukan selama 2 kali pertemuan, masing-masing 4 jam pembelajaran. Setelah selesai membahas materi, mahasiswa diberikan kuesioner motivasi belajar. Pada minggu berikutnya, mahasiswa diminta untuk membawa laptop untuk melakukan pengerjaan aplikasi pembelajaran audit. Pengerjaan aplikasi tersebut dilakukan dalam dua kali pertemuan selama masing-masing 4 jam pembelajaran. Pada akhir pertemuan diberikan kuesioner yang diisi oleh masing-masing mahasiswa.

Nilai rata-rata keseluruhan dari kuesioner pembelajaran dengan media cetak dan media aplikasi digunakan untuk membandingkan motivasi belajar siswa dan untuk menentukan apakah ada perbedaan motivasi yang signifikan secara statistik. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi *bivariate pearson*, sedangkan nilai reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alfa*. Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pertanyaan telah terbukti valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* diatas 0,7 untuk masing-masing kuesioner sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner reliabel.

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh 52 responden dihitung dan diuji dengan uji independent sample T-test dan menghasilkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Rata-Rata Jawaban Responden

	Media Cetak	Aplikasi	Perbedaan	Sig. (2-tailed)
Attention (H1)	3,592657	3,924825	9,25%	0,000
Relevance (H2)	3,615385	3,778846	4,52%	0,048
Confidence (H3)	3,557692	3,846154	8,11%	0,008
Satisfaction (H4)	3,894231	3,889423	-0,12%	0,962

Sumber: diolah dari hasil SPSS

Rumusan hipotesis penelitian:

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek *attention* terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi pembelajaran audit

H2 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek *relevance* terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi pembelajaran audit

H3 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek *confidence* terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi pembelajaran audit

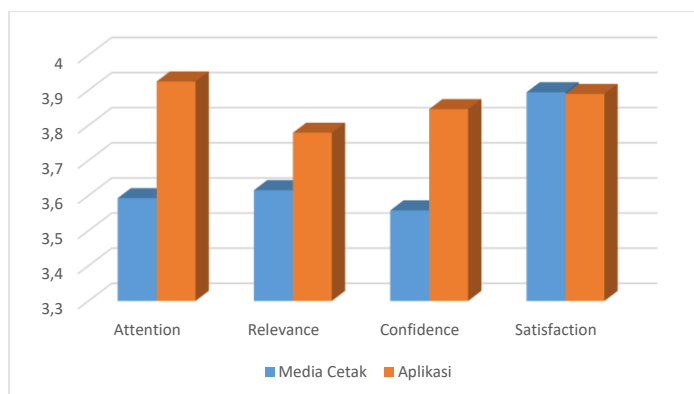
H4 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek *satisfaction* terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi pembelajaran audit

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil outputs SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) untuk H1, H2, dan H3 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1, H2, dan H3 diterima, sedangkan H4 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek *attention*, *relevance*, dan *confidence*, sedangkan pada aspek *satisfaction* terdapat penurunan yang tidak signifikan.

Commented [PP1]: Semua table dibuat dalam format ilmiah tanpa struktur garis vertikal



Gambar 9 Grafik Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gambar 9, terlihat bahwa pada rata-rata hasil faktor ARCS, tampak bahwa terdapat peningkatan *attention*, *relevance*, dan *confidence*, namun aspek *satisfaction* mengalami penurunan sedikit. Peningkatan *attention* menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan penggunaan aplikasi pembelajaran audit dapat meningkatkan perhatian mahasiswa pada materi. Adanya penggunaan alternatif pembelajaran dengan media aplikasi berbasis internet telah sesuai dengan kebiasaan mahasiswa sebagai generasi Z yang dekat dengan penggunaan internet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oktavia (2021) yang menyampaikan bahwa proses pembelajaran saat ini menuntut berbagai kreativitas dan inovasi dari dosen pengajar untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa generasi Z akan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan santai.

Aspek *relevance* juga mengalami peningkatan secara signifikan pada penggunaan aplikasi pembelajaran audit dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media cetak. Relevansi diperoleh dengan penggunaan bahasa serta contoh-contoh yang relevan dengan materi dan mudah dipahami oleh mahasiswa (Khan dkk., 2019). Tampilan format pada aplikasi pembelajaran audit yang menunjukkan bagan pemahaman bisnis klien, kuesioner SPI, kertas kerja audit, sampai dengan laporan audit independen membuat mahasiswa mampu mengetahui dengan jelas mengenai proses audit serta dokumen-dokumen yang terkait sehingga dapat meningkatkan aspek relevansi.

Pada aspek *confidence* terdapat peningkatan rata-rata secara signifikan. *Confidence* merupakan bentuk rasa pencapaian, pujian, atau hiburan yang dirasakan oleh mahasiswa dari media pembelajaran yang digunakan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya aplikasi ini memberikan rasa yakin kepada mahasiswa sebagai salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran audit. Mahasiswa generasi Z yang telah terbiasa memanfaatkan aplikasi berbasis internet dapat merasa nyaman melakukan pembelajaran dengan media yang mereka senangi.

Aspek *satisfaction* atau kepuasan digunakan untuk mengukur kepuasan mahasiswa setelah menggunakan materi cetak serta aplikasi pembelajaran audit. Pada hasil penelitian, terlihat bahwa nilai kepuasan mengalami penurunan yang tidak signifikan, yang berarti mahasiswa lebih puas menggunakan pembelajaran dengan media cetak. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran audit, dan perlu mencoba beberapa kali sebelum memahami sistem yang ada.

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa motivasi mahasiswa setelah menggunakan media aplikasi mengalami kenaikan dibandingkan ketika menggunakan media cetak. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perubahan kebiasaan mahasiswa yang sebelumnya menggunakan media cetak dan dirubah menjadi model pembelajaran praktek dengan aplikasi sehingga memerlukan penyesuaian kembali. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bahwa mahasiswa belum termotivasi untuk melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi dan masih tertarik dengan pembelajaran tradisional menggunakan media cetak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lin dkk. (2017), siswa diuji dan diberikan survei untuk memahami pendapat mereka tentang pembelajaran digital. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran digital memberikan efek positif yang lebih baik pada motivasi belajar daripada pengajaran tradisional. Selain itu, pembelajaran digital menunjukkan efek positif yang lebih baik pada hasil belajar daripada pengajaran tradisional. Berdasarkan penelitian tersebut, proses pengajaran saat ini disarankan untuk

memanfaatkan keunggulan pembelajaran digital sehingga dapat mengembangkan strategi pengajaran yang praktis untuk efektivitas pengajaran.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penggunaan media aplikasi dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan tabel rata-rata hasil factor ARCS, tampak bahwa terdapat peningkatan attention, relevance, dan confidence, namun pada aspek satisfaction mengalami penurunan yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terbukti bahwa penggunaan media aplikasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa saat ini merupakan mahasiswa generasi Z yang membutuhkan banyak stimulasi dan penggunaan media untuk menarik perhatian mereka (Sari dan Oktavia, 2021). Oleh karena itu, aplikasi pembelajaran dapat terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap penelitian mengenai motivasi pembelajaran mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menggali secara kualitatif mengenai dampak penggunaan aplikasi pembelajaran terhadap motivasi pembelajaran mahasiswa, pemahaman mengenai pembelajaran, maupun penilaian terhadap materi audit ataupun mata kuliah akuntansi yang lain.

REFERENSI

- Anttila, M., Valimaki, M., Hatonen, H., Luukkaala, T., & Kaila M. (2012). Use of web-based patient education sessions on psychiatric wards. *International Journal of Medical Informatics*, 81(6), 424-433.
- Chiang, T. H. C., Yang, S. J. H., and Hwang, G. J. (2014). An AR-based mobile learning system to improve students' learning achievements and motivations in natural science inquiry activities. *Journal of Educational Technology and Society*, vol. 17, no. 4, pp.352-365, 2014.
- Chou dkk. (2012) Chou, C. C., Block, & Jesness. (2012). A case study of mobile learning pilot project in K-12 schools. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 5(2), 11-26.
- Eva, Rosmalia. (2015). Pengaruh Aplikasi Model Assure Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 8-14.
- Karim, S. (2012). Dynamic assessment of L2 learners' reading comprehension processes: A Vygotskian perspective. *Science Direct*, 321-328.
- Keane, D. T. (2012). Leading with Technology. *The Australian Educational Leader*, 34(2), 44.
- Khan, Johnston, dan Ophoff. (2019). The Impact of an Augmented Reality Application on Learning Motivation of Students. *Advances in Human-Computer Interaction Volume 2019*, Article ID 7208494, 14 pages <https://doi.org/10.1155/2019/7208494>
- Koff, L., & Mullis, R. (2011). Nutrition Education and Technology: Can Delivering Messages via New Media Technology Effectively Modify Nutrition Behaviors of Preschoolers and Their Families? *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(4), S40-S40.
- Lin, M., Chen, H., Liu, K. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education* ISSN: 1305-8223 (online) 1305-8215 (print) 2017 13(7):3553-3564 DOI 10.12973/eurasia.2017.00744a
- Prajanto, Agung. (2020). PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN RISK BASED AUDIT DENGAN MEDIA APLIKASI AUDIT TOOL LINKED ARCHIVE SYSTEM (ATLAS). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, No.1 (Vol.1), 2020, Hal: 18-28.
- Pratama K Kaslani, Nurdiawan, Rahaningsih, Nurhadiansyah. (2020). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. *Journal of Physics: Conference Series* 1477 (2020) 032018 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1477/3/032018

Sari, P. dan Oktavia, F. (2021). SUMBER BELAJAR ALTERNATIF MATA KULIAH AKUNTANSI BAGI MAHASISWA GENERASI Z. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 19, No. 1, Tahun 2021 Hal. 11 – 26

Commented [PP2]: Referensi 1 dengan yang lainnya diberi jarak 1 enter